

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, siswa Sekolah Menengah Pertama berada sedang dalam proses perkembangan fisik, emosional, intelektual dan sosial. Pada tahap perkembangan ini menurut Kartono (2007:227) tidak jarang anak mengalami masalah bahkan melakukan perilaku keliru dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Perilaku dapat bersifat positif dan perilaku negatif. Salah satunya berupa perilaku kenakalan. Secara umum, kenakalan atau istilah lain *delinquency* adalah produk dari keadaan mental dan emosional remaja yang belum matang (*labil*) dan terluka (*detektif*) karena mengalami proses penyesuaian diri di lingkungan yang buruk. Perilaku ini anak-anak dipandang sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial disebut sebagai anak cacat sosial serta masyarakat memandang disabilitas sebagai kenakalan. Perilaku tidak sesuai terjadi pada anak adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan bagian dari tahap perkembangan dan sering menimbulkan masalah di rumah, sekolah atau di lingkungan. Secara psikologis, merujuk pada menyakiti orang lain, menyerang dan mencela, ejekan melalui perkataan. Karena perubahan seksual, psikologis dan sosial, kurang bimbingan orang tua, kurang perhatian guru, pengaruh lingkungan, pergaulan yang buruk, pola asuh, perilaku anak sering menjadi agresif ketika mempengaruhi semuanya.

Perilaku agresif menurut Bandura menyatakan hasil dari proses belajar sosial melalui mengamati dunia sosial. Pemicu umum perilaku agresif adalah ketika seseorang mengalami kondisi emosi tertentu dan sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah ini berakhir dengan

keinginan untuk melampiaskan menjadi satu bentuk tertentu pada objek tertentu. (Sarwono, 2012:146)

Perilaku agresif merupakan luapan emosi sebagai reaksi kegagalan individu yang dapat melukai, mencederai, dan menyakiti orang lain secara fisik serta psikis. Perilaku agresif menyakiti secara fisik (*non verbal*) yaitu dengan menggunakan tindakan seperti memukul, menggigit, mencubit, menendang, dsb. Sedangkan secara psikis (*verbal*) yaitu memaki dengan menggunakan kata-kata lisan seperti melecehkan, mengancam dan membentak orang yang lebih tua serta memerintahkan orang lain seenak saja.

Perilaku siswa agresif yang sering dijumpai adalah perilaku agresif dilakukan secara verbal dan nonverbal. Verbal menggunakan kata-kata yang diucapkan seperti mengolok-olok orang lain, termasuk teman sekelas, teman di luar kelas dan guru. Non verbal, yaitu dengan menggunakan tindakan seperti membully atau mengganggu teman yang sedang belajar, mengantisipasi di kelas, dan sepak bola meja dan tong sampah.

Begitu pula dalam halnya sebuah kasus yang terjadi di MTs Negeri 1 Kota Cirebon, bahwa ada beberapa siswa yang melakukan sikap agresif tersebut, di di antaranya mereka melakukan perilaku kasar terhadap teman seusianya suka berkelahi, berbicara kasar, mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, mengantisipasinya di kelas, dan bahkan sikap-sikap itu mereka lakukan kepada para guru di sekolah, mereka mencemooh dan mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menunjukkannya di kelas.

Dampak dari perilaku tersebut sangat mengganggu, baik bagi siswa diri mereka sendiri dan teman-temannya karena proses belajar mengajar tidak kondusif. Banyak sekali kejadian yang terjadi sebagai manifestasi dari perilaku agresif, baik secara verbal (*words*) maupun nonverbal (*action*). Sekarang, ekspos berbagai manifestasi perilaku agresif dapat

ditemukan di hampir semua setiap media massa, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan perilaku agresif ini antara lain mengumpat, mengumpat, merampok, Pembunuhan, termasuk semua jenis perilaku kriminal dan tindakan kekerasan.

Peneliti tertarik pada penyebab perilaku agresif dan rasa ingin tahu. Peneliti terhadap anak SMP perlu bisa membedakan antara perilaku salah dan benar, namun dalam hal ini masih belum bisa membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang dilarang.

Dalam penelitian ini memberikan terapi behavior. Menurut Skinner bahwa dalam setiap situasi atau dalam setiap respon stimulus, seseorang sudah memiliki repertoar tanggapan yang mungkin sesuai dengan stimulus dan menghasilkan perilaku yang diperkuat atau dihargai (McLeod,2011). Terapi ini secara sistematis menerapkan prinsip belajar dan bertindak lebih ke arah perubahan secara adaptif. Pada dasarnya, terapi behavior bertujuan untuk mengubah perilaku adaptif dengan memperkuat perilaku yang diharapkan, menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan, dan menemukan cara untuk berperilaku secara tepat (Namora Lumonggan,2011). Dalam terapi perilaku ini, konselor akan menggunakan teknik pemodelan, yang merupakan bentuk pembelajaran melalui observasi menambah atau mengurangi perilaku yang diamati, menggeneralisasi beberapa pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

Selain itu terapi behavior dengan sikap peduli terhadap anak. Penelitian ini mengambil sikap peduli selama proses konseling, dan konselor didorong untuk mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Ini termasuk perilaku simpatik, meminjam barang ketika teman membutuhkan sesuatu, memberi dan menerima pendapat orang lain, berterima kasih, meminta maaf, dimulai dari hal-hal kecil seperti mematuhi dan menumbuhkan cinta kasih sayang.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut **“Peran Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Pada Siswa MTs Negeri 1 Kota Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yaitu masalah yang dihadapi anak selama tahap perkembangan. Salah satu perilaku agresif yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan psikologis anak yakni dalam proses bersosialisasi harus mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk untuk mengontrol emosi selama proses sosialisasi.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian. Maka penelitian ini dibatasi adalah fokus pada perilaku agresif anak sekolah menengah pertama yang menghambat perkembangan sosial dan psikis anak.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses pelaksanaan teknik modelling di MTs Negeri 1 Kota Cirebon?
- b. Bagaimana perilaku agresif siswa di MTs Negeri 1 Kota Cirebon?
- c. Bagaimana hasil akhir dari peran teknik modeling untuk meminimalisir perilaku agresif siswa di MTs Negeri 1 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Pada Siswa MTs Negeri 1 Kota Cirebon:

1. Mempelajari proses pelaksanaan teknik modelling di MTs Negeri 1 Kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan perilaku agresif siswa di MTs Negeri 1 Kota Cirebon.
3. Menganalisis hasil akhir dari peran teknik modeling untuk meminimalisir perilaku agresif siswa di MTs Negeri 1 Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya. Khususnya bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, umumnya bagi semua mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini akan menjadi pendekatan yang lebih efektif untuk mengatasi perilaku agresif pada anak.
- b. Bagi Responden, menjadi sumber alternatif dalam membantu menyelesaikan masalah yang terkait perilaku agresif.
- c. Bagi Pihak Sekolah, adanya penelitian tentang media konseling anak membantu memberikan layanan konseling anak untuk memberikan layanan konseling kepada anak bermasalah pribadi atau sosial dengan menggunakan media yang sesuai dengan permasalahan siswa.
- d. Bagi guru, untuk lebih inovatif dalam menentukan media yang tepat dalam proses konseling sesuai dengan kepribadian dan kondisi anak.

E. Tinjauan Teori

1. Teknik Modeling

a. Pengertian Modeling

Teknik modeling merupakan salah satu teknik terapi behavior. Teknik modelling merupakan teknik percontohan di mana model disajikan untuk pengamatan individu dan ditingkatkan dengan meniru tingkah laku dari model tersebut. Ada beberapa istilah lain yang digunakan dalam teknik modelling, seperti penokohan atau modelling, peniruan atau *imitation*, observasi atau modelling dengan pembelajaran observasional. Istilah umum untuk menggambarkan proses terjadinya pembelajaran adalah melalui observasi terhadap model dan perubahan yang terjadi karena melaluinya mengubah (Gunarsa,2000).

Terdapat dua konsep yang digunakan dalam modelling yaitu *coping* dan *mastery*. *Coping* yaitu menampilkan bagaimana cara tidak merasa takut untuk menghadapi hal yang menakutkan. Sedangkan *mastery* yaitu menampilkan perilaku ideal contoh dalam menangani ketakutan (Wiramihardja,2004).

Modeling bukan hanya sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan oleh model, tetapi modelling juga melibatkan penambahan atau pengurangan dalam tingkah laku berbagai pengamatan dan melakukan proses kognitif.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa modeling adalah suatu strategi digunakan untuk membantu seseorang mengalami kesulitan suatu kondisi yang menakutkan dan perubahan perilaku yang lebih baik dengan melalui observasi terhadap perilaku dimodelkan.

2. Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif verbal adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik (seperti berkelahi, memukul, menendang, atau berkelahi) atau tindakan psikologis seperti menghina, memaki, mempermalukan, memaki, menghina orang lain (Ormroad, 2018). Secara umum, agresi dapat diartikan sebagai serangan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain. Dalam psikologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya, pengertian agresi mengacu pada perilaku yang menyebabkan kerugian atau kerugian bagi orang lain. Agresi memiliki tujuan untuk melukai lawan secara fisik atau verbal.

3. Peran Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian Peran Guru Bimbingan Konseling

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan suatu perbuatan dimana perbuatan itu diharapkan oleh orang lain. Artinya setiap tindakan yang dilakukan setiap individu memiliki arti penting bagi sebagian orang.

Menurut Sarwono (2013:215) menyatakan teori peran (*role theory*) yaitu teori gabungan dari berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Selain psikolog, teori peran tetap masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah peran diambil dari kata dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus mencerminkan sebagai karakter tertentu dan dalam hal ini kedudukan seorang aktor disamakan dengan kedudukan anggota masyarakat dan keduanya mempunyai kedudukan yang sama.

Setiap individu memiliki peran yang berbeda sesuai dengan posisi yang ditempatinya. Kedudukan yang ditempati

menimbulkan harapan atau keinginan tertentu dari orang-orang disekitar. Misalkan dalam suatu peran yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan untuk melaksanakan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegang.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, menilai, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam memberikan layanan dibidang bimbingan konseling, dan bisa bermanfaat untuk pengembangan teknik modelling melalui sikap peduli dalam mengatasi perilaku agresif. Perilaku agresif menyerang apa yang dianggap sebagai kekecewaan, menghalangi atau menghambat. Perilaku agresif terjadi selama perkembangan, karena pada masa ini anak mulai penasaran dan ingin melakukan apa yang ingin anak lakukan, tanpa menyadari bahwa apa yang anak dilakukan berdampak negatif pada dirinya dan orang lain. Dan bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan konseling yang lebih efektif.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan yang akan saya paparkan:

1. Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Behavior dalam Mengatasi Perilaku Regreasi pada Seorang Remaja dikeluarkan Putat Gede Kecamatan Sukomanunggal Surabaya
Oleh : Wahyuning Widiana (2011) Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melimpahnya kasih sayang seorang ibu dan nenek kepada konseli,

sehingga mengakibatkan perilaku agresif pada konseli. Dalam penelitian ini proses konseling menggunakan terapi behavior dan teknik asertif diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan tingkat usianya.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada metode analisis data. Artinya deskriptif komparatif. Membandingkan konseling islam sebelum dan sesudah melaksanakan terapi. Selain itu, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada sifat kasus yaitu perilaku agresi remaja dari penelitian sebelumnya, namun penelitian ini menggambarkan perilaku agresif anak. Perbedaan mencolok terletak pada terapi yang di gunakan teknik asertif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik modelling.

2. “Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Behavior dengan Terapi Behavior dalam Mengatasi Masalah Maladjustment”
Oleh : Rifki (2011), Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi masalah maladjustment menggunakan teknik conditioning operant, adapun metode yang digunakan adalah perkuat positif, pembentukan respon, penghapusan dan percontohan, dengan terapi ini diharapkan konseli dapat merubah perilaku yang salah dan membentuk perilaku baru yang baik untuk dirinya, orang lain dan lingkungan.

Perbedaan terletak pada jenis masalah dan teknik behavior. Persamaan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif komparatif.

3. “Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Agresifitas Anak Akibat Konflik Orang Tua di Taman Pendidikan Al- Qur’an Khoirul Anwar Wonocolo Surabaya”

Oleh : Hani'atul Laiyinah (2010), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah sikap agresifitas anak yang suka memukul terhadap temannya, berkata-kata jorok atau tidak enak didengar, membuat gaduh atau onar diwaktu belajar mengaji, tidak patuh terhadap guru, suka marah-marah, prestasinya menurun. Sikap agresif tersebut dikarenakan adanya konflik orang tua akibat perceraian. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kali ini adalah deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini sama untuk anak yang berperilaku agresif. Perbedaan pada penelitian ini sebelumnya menggunakan konseli yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Jenis behavior yang digunakan juga bervariasi. Penelitian ini menggunakan terapi behavior dengan teknik modeling sikap peduli.

No	Judul, Nama, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Behavior dalam Mengatasi Perilaku Regreasi pada Seorang Remaja dikeluarkan Putat Gede Kecamatan Sukomanunggal Surabaya (Wahyuning Widiana, 2011)	Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melimpahnya kasih sayang seorang ibu dan nenek kepada konseli, sehingga mengakibatkan perilaku agresif pada konseli. Dalam penelitian ini proses konseling menggunakan terapi behavior dan teknik asertif diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan tingkat usianya.	Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada metode analisis data. Artinya deskriptif komparatif. Perbedaan mencolok terletak pada terapi yang di gunakan teknik asertif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik modelling.
2.	Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Behavior dengan Terapi Behavior dalam	Dalam penelitian ini proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi	Persamaan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan analisis

	Mengatasi Masalah Maladjustment (Rifki, 2011)	behavior dalam mengatasi masalah maladjustment menggunakan teknik conditioning operant, adapun metode yang digunakan adalah perkuat positif, pembentukan respon, penghapusan dan percontohan, dengan terapi ini diharapkan konseli dapat merubah perilaku yang salah dan membentuk perilaku baru yang baik untuk dirinya, orang lain dan lingkungan.	deskriptif komparatif. Perbedaan terletak pada jenis masalah dan teknik behavior.
3.	Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Agresifitas Anak Akibat Konflik Orang Tua di Taman Pendidikan Al- Qur'an Khoirul Anwar Wonocolo Surabaya (Hani'atul Laiyinah, 2010)	Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah sikap agresifitas anak yang suka memukul terhadap temannya, berkata-kata jorok atau tidak enak didengar, membuat gaduh atau onar diwaktu belajar mengaji, tidak patuh terhadap guru, suka marah-marah, prestasinya menurun. Sikap agresif tersebut dikarenakan adanya konflik orang tua akibat perceraian. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kali ini adalah deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Persamaan bahwa penelitian ini sama untuk anak yang berperilaku agresif. Perbedaan pada penelitian ini sebelumnya menggunakan konseli yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Jenis behavior yang digunakan juga bervariasi. Penelitian ini menggunakan terapi behavior dengan teknik modelling sikap peduli.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kualitatif. Artinya penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah (mendeskripsikan) yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan yang bersifat komperatif dan korelatif (Narbuku,2007:44). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Deskriptif adalah menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif terkait dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan status mata pelajaran penelitian pada titik ini. Data deskriptif secara umum dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu metode wawancara atau observasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Cirebon. Adapun waktu penelitiannya selama 3 bulan yakni dari bulan Desember sampai dengan bulan Februari.

3. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh seorang peneliti atau subjek data yang membutuhkannya. Dalam hal ini, konselor sebagai pengumpul data. Sumber informasi utama adalah anak. Di sini, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap anak. Dan data informan dalam penelitian ini antara lain: siswa, guru, dan kepala sekolah.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diterima atau dikumpulkan oleh orang yang membutuhkan penelitian dari sumber data yang ada. Artinya sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber data sekunder atau sebagai sumber data pelengkap data primer. Data adalah sumber data yang berupa dokumen yaitu data yang dikumpulkan untuk mengetahui lokasi dan identitas orang yang diteliti dan dapat berupa identitas konseli, biografi, foto, dan sebagainya.

4. Unit Analisis

Penelitian tentu memiliki tujuan atau subjek penelitian, dan subjeknya bisa bermacam-macam bentuknya. Unit analisis adalah unit khusus yang dihitung untuk penyelidikan. Dalam pengertian lain, unit analisis didefinisikan sebagai terkait dengan fokus atau komponen yang diselidiki. Para peneliti melakukan penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah teknik modelling melalui sikap peduli dalam menghadapi perilaku agresif anak.

5. Tahap Pengumpulan Data

Tahap analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar. Konsultan menganalisis data yang dijalankan dan dilakukan secara

intensif. Penelitian ini, konselor menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi sebagai data tambahan sebagai memperkuat tertulis.

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan seseorang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengamatan langsung yang dilakukan selama wawancara berlangsung. Observasi berfungsi untuk menambah data nonverbal. Observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku manusia.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara bertanya sepihak, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan (Hadi, 1984:193). Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden bertatap muka untuk memperoleh informasi secara lisan dengan tujuan memperoleh data yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam yaitu suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang topik yang diteliti.

Tabel 1.2 Kisi-kisi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Teknik Modeling Bandura (dalam Corey, 2012)	Model yang nyata (<i>live model</i>)	Dilakukan secara langsung dengan mengambil modelnya yaitu teman sebaya.
		Model simbolik (<i>Symbolic model</i>)	1. Mengatasi ketergantungan obat-obatan atau alkohol 2. Membantu individu mengatasi phobia
		Model ganda (<i>Multiple model</i>)	1. Mengurangi rasa kemiskinan 2. Menumbuhkan sikap percaya diri
2.	Perilaku Agresif Buss dan Perry (1992)	Agresif Verbal	1. Melecehkan 2. Menghina 3. Menyebarkan fitnah 4. Mengadu domba
		Agresif Non Verbal	1. Merusak barang-barang 2. Melakukan kekerasan kepada orang lain 3. Mencubit 4. Memukul 5. Berkelahi dengan orang lain

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu berbentuk tertulis, gambar atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih akurat apabila didukung oleh dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan model analisis data interaktif menurut Milles dan Huberman (2009). Ada analisa berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam sebuah fenomena.

a. Tahap reduksi data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Milles dan Huberman adalah meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

b. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan analisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Dari kesimpulan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat

keteraturan atau pola penjelasan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang terus ditentukan setiap waktu diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan kokoh.

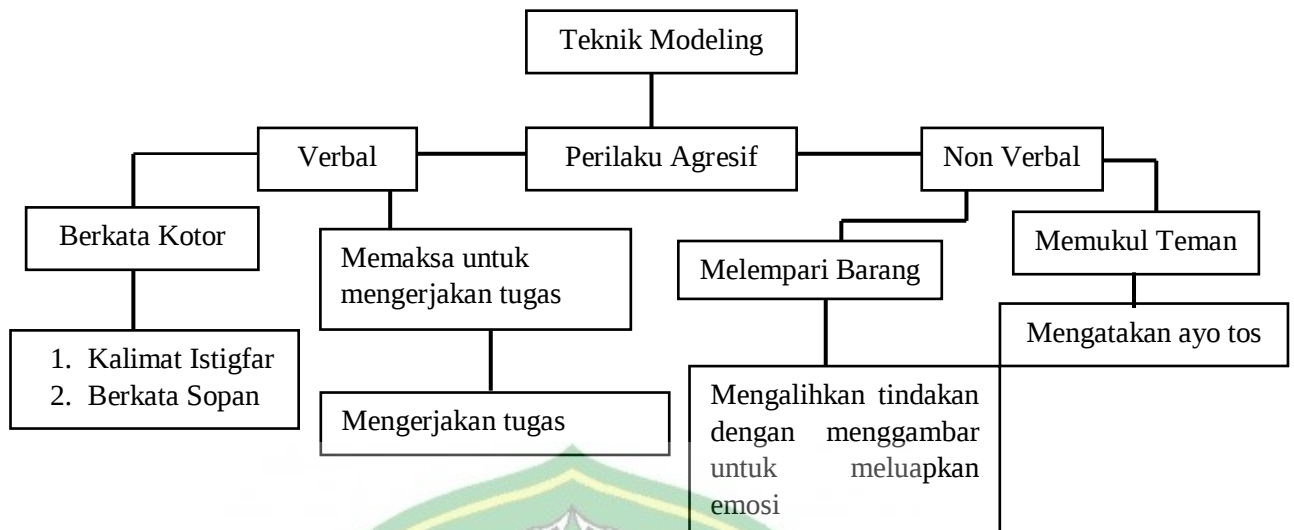
7. Teknik Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, setelah penulis selesai mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas data atau menggabungkan data (triangulasi data). dalam penelitian kualitatif. (Arikunto, 2006:156).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain data itu untuk keperluan pemeriksaan data atau sebagai pembanding data. Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi Sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik atau metode artinya menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data. Dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pengulangan sampai ditemukan kepastian data.

8. Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menyusunnya menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, yaitu Pendahuluan sebagai pengantar yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah yang mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian, lalu dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Berikutnya penulis memaparkan sedikit mengenai landasan teori yang akan digunakan terkait dengan penelitian. Setelah itu adalah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup metode dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, penentuan sumber informasi/informan, unit analisis, teknik pengumpulan dan serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya yaitu diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu Memuat dan menjelaskan tentang konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, teori yang dibahas yaitu mengenai teknik modelling, sikap peduli, dan perilaku agresif.

BAB III, yakni Berisi tentang profil instansi atau gambaran umum mengenai daerah yang menjadi lokasi penelitian.

BAB IV, Pada bab ini peneliti menjabarkan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu berkaitan dengan teknik modelling dengan sikap peduli dengan menangani perilaku agresif anak yang menghambat perkembangan sosial dan psikis anak.

BAB V, yakni berkaitan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bertujuan untuk perbaikan serta pengembangan penelitian selanjutnya. Lalu sebagai pelengkap terdapat pula daftar pustaka yang memuat literatur-literatur yang digunakan sebagai referensi serta lampiran-lampiran.

Adanya sistematika penulisan ini, diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari pembahasan penelitian ini.

